

REFLEKSI STRATEGIS PENGEMBANGAN MADRASAH: PRAKTIK INOVATIF DI MAN 1 PIDIE, ACEH

Khairul Amin

Kementerian Agama Kota Banda Aceh, MAN 2 Banda Aceh, Indonesia

Email: alqonz90@gmail.com

Abstract

This article is a reflective study that aims to describe the strategic development of madrasahs towards becoming innovative and high-achieving institutions, based on institutional experience at MAN 1 Pidie, Aceh. Employing a qualitative approach, data were gathered through reflective notes, participatory observations, and interviews. The study outlines the development strategy in five key stages: problem identification, planning, program formulation, implementation, and evaluation. The findings indicate that strategies developed collaboratively and based on real institutional needs have successfully increased school-wide engagement and resulted in several flagship programs, both in regular and non-regular categories. Programs such as elite classes, social outreach activities, and extracurricular initiatives have had a positive impact on student achievement and the public image of the madrasa. Nevertheless, some programs still require ongoing improvements to enhance their effectiveness and competitiveness. This study highlights the importance of institutional reflection and strategic governance in advancing innovation-based educational transformation in madrasahs.

Keywords: *Strategic Reflection, Madrasa Development, Educational Innovation, Flagship Programs, Man 1 Pidie*

Abstrak

Artikel ini merupakan studi reflektif yang bertujuan untuk mendeskripsikan strategi pengembangan madrasah menuju madrasah inovatif dan berprestasi berdasarkan pengalaman institusional di MAN 1 Pidie, Aceh. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan sumber data dari catatan reflektif, observasi partisipatif, dan wawancara, artikel ini mengurai proses pengembangan dalam lima tahapan utama: identifikasi masalah, perencanaan, penyusunan program, implementasi, dan evaluasi. Hasil kajian menunjukkan bahwa strategi yang disusun secara kolaboratif dan berbasis kebutuhan nyata mampu meningkatkan keterlibatan warga madrasah dan menghasilkan sejumlah program unggulan, baik dalam kategori reguler maupun non-reguler. Program seperti kelas unggul, gerakan sosial, dan kegiatan ekstrakurikuler terbukti memberi dampak positif terhadap prestasi siswa dan peningkatan citra madrasah. Meskipun demikian, sejumlah program masih memerlukan perbaikan berkelanjutan agar lebih efektif dan berdaya saing. Studi ini menegaskan pentingnya refleksi internal dan tata kelola strategis dalam mendorong transformasi madrasah berbasis inovasi.

Kata Kunci: *Refleksi Strategis, Pengembangan Madrasah, Inovasi Pendidikan, Program Unggulan, Man 1 Pidie*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan yang berkualitas adalah pendidikan yang mampu melakukan proses pematangan kualitas peserta didik yang dikembangkan dengan cara membebaskan peserta didik dari ketidaktahuan, ketidakmampuan, ketidakberdayaan, ketidakbenaran, ketidakjujuran, serta dari buruknya akhlak dan keimanan (Alissa, 2022). Menurut Mulyasana (2011), pendidikan yang berkualitas lahir dari sistem perencanaan yang baik (*good planning system*), sistem tata kelola yang baik (*good governance system*) dan disampaikan oleh guru yang baik (*good teachers*). Ketiga hal tersebut menjadi komponen inti yang dapat mendorong lahirnya pendidikan berkualitas. Oleh karena itu diperlukan beragam upaya untuk merealisasikan ketiga indikator tersebut yang salah satunya adalah dengan melakukan inovasi di madrasah. Inovasi yang dimaksud adalah upaya terencana yang dilakukan oleh madrasah untuk memperbaiki mutu pendidikan melalui kegiatan dan program-program yang dapat memecahkan permasalahan di lingkungan pendidikan atau madrasah (Ibrahim, 2010; Robbins, 1994; S. Sa'ud, 2021; Sa'ud, 2008).

Dalam konteks Indonesia, inovasi dalam pendidikan merupakan hal yang urgen karena kondisi pendidikan di Indonesia sedang tidak baik-baik saja (Hatip & Setiawan, 2022). *World Population Review* merilis bahwa pendidikan di Indonesia masih berada di peringkat ke-54 dari total 78 negara pada tahun 2021, naik satu peringkat dari tahun sebelumnya. Pendidikan Indonesia masih kalah unggul dari Singapura, Malaysia, dan Thailand (Arifa, 2022). Dalam kategori kemampuan membaca, sains, dan matematika, skor Indonesia tergolong rendah karena berada di urutan ke-74 dari 79 negara. Pada kategori kemampuan membaca, Indonesia menempati peringkat ke-6 dari bawah (74) dengan skor rata-rata 371, turun dari peringkat 64 pada tahun 2015. Lalu pada kategori matematika, Indonesia berada di peringkat ke-7 dari bawah (73) dengan skor rata-rata 379, turun dari peringkat 63 pada tahun 2015. Sementara pada kategori kinerja sains, Indonesia berada di peringkat ke-9 dari bawah (71), yakni dengan rata-rata skor 396, turun dari peringkat 62 pada tahun 2015 (Ridwansah, 2021).

Beragam indikator pendidikan Indonesia di atas menunjukkan bahwa pendidikan di Indonesia masih jauh tertinggal dari negara-negara lain di Asia maupun di dunia (Alifah, 2021). Diperlukan berbagai usaha yang serius untuk mendorong lahirnya pendidikan yang berkualitas di Indonesia. Salah satunya dengan mendorong lahirnya sekolah-sekolah atau madrasah inovatif yang mampu menyelenggarakan pendidikan

sesuai dengan perubahan zaman. Hal inilah yang kemudian coba digagas dan diimplementasikan oleh sistem pendidikan di Indonesia saat ini yaitu melalui sekolah penggerak untuk sekolah umum di bawah kementerian pendidikan dan *madrasah reform* di bawah kementerian agama.

Program Sekolah Penggerak adalah upaya untuk mewujudkan visi Pendidikan Indonesia dalam mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkeperibadian melalui terciptanya Pelajar Pancasila (Kemendikbudristek, 2021b). Sedangkan *Madrasah Reform* adalah program yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas tata kelola penyelenggaraan pendidikan dasar dan menengah di Kementerian Agama (Kementerian Agama RI, 2020). Selain program *Madrasah Reform*, Kementerian Agama Republik Indonesia melalui Badan Litbang dan Diklat juga meluncurkan suatu program untuk mendorong madrasah menuju madrasah unggul yaitu melalui Madrasah Inovasi (Kementerian Agama RI, 2021).

Di Aceh, kondisi pendidikan juga tidak jauh berbeda. Terlebih Aceh merupakan bekas zona konflik yang secara langsung juga berdampak pada dinamika pendidikannya (Amin, 2018; Ikramatoun et al., 2021). Begitu pula dengan kualitas pendidikannya yang masih jauh tertinggal (Amin et al., 2022). Terkait dengan inovasi pendidikan, Kantor Kementerian Agama Provinsi Aceh telah menetapkan 69 Madrasah Inovasi Se-Aceh (Kanwil Kemenag Aceh, 2021). Program ini secara khusus bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan madrasah untuk menuju madrasah unggul. Dalam juknis Madrasah Inovasi disebutkan bahwa inovasi adalah pengembangan ilmu pengetahuan serta praktik ke dalam gagasan-gagasan baru, sesuai aturan yang ada, dan diterima sebagai suatu hal yang baru serta dapat diadopsi oleh pihak lain. Madrasah Inovasi adalah madrasah yang melaksanakan pengembangan ide-ide baru menjadi sebuah program baru, melebihi dari tata kelola madrasah reguler; Madrasah inovasi mampu melahirkan dan atau mengembangkan gagasan-gagasan baru, baik pada substansi program maupun metode pelaksanaan, memiliki ciri khas bidang keunggulan dalam berbagai kegiatan sesuai dengan kemampuan masing-masing madrasah, dan mendapat dukungan stakeholder dalam rangka menuju madrasah yang mandiri, berkualitas, unggul, memiliki daya saing dan terdepan.

Adapun urgensi Madrasah Inovasi di Provinsi Aceh didasarkan pada realitas bahwa lembaga pendidikan madrasah saat ini semakin diminati oleh masyarakat dengan

indikator adalah semakin besar minat orang tua memasukkan putra-putri mereka ke madrasah. Dari total 82.418 lembaga pendidikan Madrasah di Indonesia dari tingkat RA hingga Madrasah Aliyah, Provinsi Aceh menempati urutan keempat dengan jumlah 1.669 lembaga (Pendis, 2021). Namun dengan jumlah tersebut, madrasah belum menunjukkan berkualitas, unggul, memiliki daya saing dan terdepan. Hal ini ditandai dengan rendahnya daya saing peserta didik pada madrasah Aceh di tingkat Nasional. Selain itu, tingkat kelulusan peserta didik Madrasah Aliyah pada Perguruan Tinggi favorit baik nasional maupun internasional masih rendah dan terbatas, demikian pula dengan kualitas guru pada madrasah masih rendah, hal ini ditandai dengan rendahnya capaian rata-rata hasil Uji Kompetensi Guru (UKG), terbatasnya kemampuan guru dalam penulisan karya tulis ilmiah, penguasaan metodologi pembelajaran, penggunaan IT, dan lain-lain. Begitu pula dalam hal kelembagaan, madrasah pada umumnya belum memiliki tata kelola yang baik, kurangnya ketersediaan sarana dan prasarana pendukung yang memadai, dan ketersediaan sumber daya tenaga kependidikan fungsional yang masih kurang (Kepala Kanwil Kemenag Provinsi Aceh, 2021).

Pada tingkatan Madrasah Aliyah, MAN 1 Pidie merupakan salah satu madrasah yang menjadi unggulan di Kabupaten Pidie. Telah banyak alumni MAN 1 Pidie yang berkiprah di berbagai bidang dan turut memberikan warna dalam kehidupan masyarakat Aceh secara umum. Kiprah MAN 1 Pidie sebagai salah satu madrasah unggulan di Kabupaten Pidie membuat masyarakat mempercayakan putra-putri mereka untuk belajar di MAN 1 Pidie. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya minat peserta didik dan orang tua untuk bergabung di MAN 1 Pidie. Kondisi ini juga dipengaruhi oleh beragam agenda dan kegiatan yang diikuti oleh siswa MAN 1 Pidie pada Event lokal hingga nasional. Namun kondisi ini tampak mengalami penurunan pada tiga tahun terakhir yaitu periode 2019-2021 di mana jumlah siswa yang mendaftarkan diri ke MAN 1 Pidie terus menurun. Pada periode 2016-2018, jumlah kelas untuk siswa baru mencapai sepuluh lokal dan banyak siswa yang meraih prestasi ditingkat lokal dan nasional seperti juara KSM, Video Dokumenter, dan beragam kegiatan olahraga lainnya. Namun data prestasi siswa tersebut kian menurun pada tiga tahun terakhir dan berbanding lurus dengan penurunan jumlah siswa yang mendaftarkan diri ke MAN 1 Pidie.

Salah satu kondisi nyata yang menjadi penyebab kurangnya minat siswa melanjutkan jenjang pendidikan di MAN 1 Pidie adalah menurunnya prestasi siswa MAN

1 Pidie di berbagai level kegiatan. Termasuk persentase siswa yang lolos jalur undangan atau jalur SNMPTN. Pandemi Covid-19 yang melanda juga semakin memperparah kondisi tersebut karena seluruh kegiatan pembelajaran dan agenda-agenda penting yang telah direncanakan terpaksa harus ditunda dan disesuaikan dengan kondisi pandemi. Siswa dan guru terpaksa melangsungkan kegiatan pembelajaran dari rumah dengan sistem daring dan minim interaksi langsung dengan guru.

Berdasarkan kondisi tersebut maka madrasah inovasi sangat diperlukan agar dapat mendorong terjadi peningkatan kualitas, keunggulan, daya saing dan terdepan dalam semua bidang. Namun, menjadi madrasah inovasi tentu bukanlah sesuatu yang mudah, melainkan perlu perencanaan yang matang dan juga langkah-langkah yang kongkret dan strategis. Hal ini kemudian menjadi tantangan bagi pengelola madrasah, terutama bagi kepala madrasah selaku pemimpin satuan pendidikan untuk mewujudkan madrasah inovasi pada satuan pendidikannya. Oleh karena itu, dalam artikel ini merupakan hasil catatan reflektif tentang strategi pengembangan yang telah dilakukan sebagai upaya terstruktur dan sistematis untuk mewujudkan MAN 1 Pidie sebagai madrasah inovasi dan berprestasi di kabupaten Pidie. Secara umum artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang strategi pengembangan yang telah lakukan untuk mewujudkan MAN 1 Pidie menjadi madrasah inovasi dan madrasah berprestasi di Kabupaten Pidie.

B. METODE

Kajian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif yaitu sebuah metode yang dapat digunakan untuk menyajikan gambaran spesifik tentang sebuah situasi, setting sosial, atau suatu hubungan (Neuman, 2018). Artikel ini merupakan hasil catatan reflektif tentang strategi pengembangan MAN 1 Pidie menuju madrasah inovasi di Kabupaten Pidie. Data dan deskripsi dalam artikel ini diperoleh dari hasil keterlibatan dan observasi langsung penulis serta dari hasil wawancara kepada guru dan *stakeholders* pendidikan di Kabupaten Pidie. Observasi merupakan kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Observasi yang penulis gunakan adalah observasi partisipasi yaitu pengamatan yang dilakukan secara langsung pada objek kajian (Sugiyono, 2013). Catatan-catatan reflektif, hasil observasi dan wawancara tersebut kemudian penulis analisis secara kualitatif menggunakan pendekatan Miles dan Hubermann (Ridder et al., 2014).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

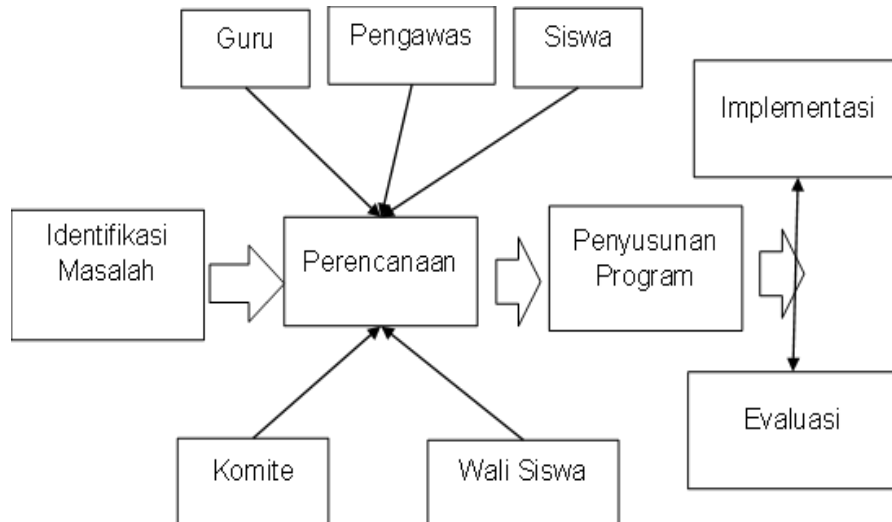
1. Strategi Pengembangan

Permasalahan yang dihadapi oleh MAN 1 Pidie sebagai lembaga pendidikan pada dasarnya juga dialami oleh sebagian besar lembaga pendidikan di Kabupaten Pidie. Pada level menengah atas, madrasah di Kabupaten Pidie harus bersaing dengan madrasah dan sekolah-sekolah favorit lain yang ada di kabupaten maupun kota lain yang telah terbukti mampu melahirkan siswa-siswa berprestasi dan siswa yang mampu bersaing dalam berbagai ajang di Aceh dan Nasional. Fasilitas, prestasi, program dan promosi yang ditawarkan oleh beberapa sekolah unggulan lain di Aceh terbukti mampu menarik minat orang tua dan siswa untuk melanjutkan pendidikan ke lembaga pendidikan tersebut. Sedangkan di sisi lain, MAN 1 Pidie semakin sepi peminat dan semakin minim prestasi. Kondisi ini mengindikasikan bahwa MAN 1 Pidie perlu melakukan inovasi dalam pengelolaan pembelajaran dan madrasah agar mampu melahirkan siswa-siswi berprestasi di berbagai ajang. Diperlukan strategi berupa program-program unggulan yang dapat *mentrigger* guru dan siswa untuk berprestasi. Diperlukan pula kegiatan maupun program yang dapat mendekatkan madrasah dengan masyarakat sekitar lingkungan sekolah agar kegiatan yang kemudian dilaksanakan mendapatkan dukungan yang baik dari semua pihak.

Dalam bahasa lain, harus ada sesuatu yang dapat dibanggakan dan sekaligus menjadi ciri khas MAN 1 Pidie agar orang tua dan siswa mempunyai alasan yang kuat untuk melanjutkan pendidikan anak mereka di MAN 1 Pidie. Oleh karena itu, strategi pembukaan program unggulan seperti Kelas unggul, kelas ekstrakurikuler, dan gerakan MAN 1 Pidie peduli berbagi dianggap dapat menjadi solusi dan sekaligus dapat mempromosikan MAN 1 Pidie ke masyarakat umum. Dengan program-program tersebut akan muncul siswa-siswi yang berprestasi di berbagai bidang dan akan mampu mengangkat nama MAN 1 Pidie di tingkat kabupaten, provinsi, hingga nasional.

Berdasarkan kondisi yang dihadapi MAN 1 Pidie sebagaimana telah dijelaskan di atas maka terdapat beberapa langkah yang kemudian dilakukan dan diterapkan sebagai bagian dari strategi untuk mengembangkan MAN 1 Pidie menjadi madrasah inovasi dan berprestasi di kabupaten Pidie. Langkah-langkah ataupun strategi yang dimaksud dapat dilihat pada bagan berikut ini:

Bagan tersebut merupakan alur kerja yang ditempuh untuk mewujudkan MAN 1 Pidie menjadi madrasah inovasi dan madrasah berprestasi. Adapun penjelasan untuk tahapan di atas akan dijelaskan sebagai berikut:



a) *Identifikasi Masalah*

Tahap identifikasi masalah merupakan tahap awal yang telah dilakukan untuk menemukan masalah-masalah utama yang sedang terjadi (Ghony et al., 2020). Di MAN 1 Pidie, tahap ini dilakukan melalui beberapa diskusi dilakukan dengan cara mengadakan rapat dengan melibatkan seluruh unsur pendidikan di lingkungan madrasah, mulai dari kepala, wakil kepala, dewan guru, serta pembina-pembina kegiatan siswa. Pada tahapan ini semua masukan dari masing-masing pihak kemudian di inventarisir untuk kemudian di buat skala prioritasnya. Setelah seluruh masalah telah ditetapkan skala prioritasnya, maka kemudian diadakan rapat lanjutan untuk menyatukan pandangan semua komponen pendidikan yang ada di MAN 1 Pidie, lalu kemudian menyepakati perencanaan awal yang akan dilakukan. Selain rapat bersama, pada tahapan ini juga dilakukan diskusi-diskusi terbatas dengan beberapa pihak seperti guru, komite, dan pemerhati pendidikan di Kabupaten Pidie.

b) *Perencanaan*

Perencanaan merupakan salah satu tahapan yang penting dalam proses pengembangan madrasah karena perencanaan yang dilakukan pada gilirannya menjadi landasan dalam pengimplementasiannya (Kemendikbudristek, 2021a). Pada tahap ini, hal pertama yang dilakukan adalah mengkomunikasikan hasil identifikasi masalah yang telah

dilakukan dan skala prioritas yang telah ditentukan sebelumnya kepada seluruh elemen pendidikan di MAN 1 Pidie. Selanjutnya, sosialisasi dengan melibatkan semua unsur madrasah yang ada yaitu dari unsur wakil, guru, pembina, siswa, komite dan wali siswa juga dilakukan. Sosialisasi ini dimaksudkan agar apa yang direncanakan mendapat persetujuan dan dukungan penuh dari semua elemen yang ada di MAN 1 Pidie. Hal yang juga tidak kalah penting pada proses perencanaan adalah menyamakan visi dan tujuan yang ingin dicapai agar perencanaan yang dilakukan dapat diukur tingkat keberhasilannya. Setelah melakukan diskusi dan komunikasi yang intens dengan berbagai pihak yang berkepentingan di madrasah, maka dibentuklah satu tim khusus yang bertugas untuk penyusunan program-program unggulan yang dinilai dapat membawa MAN 1 Pidie menjadi madrasah inovasi dan madrasah berprestasi di Kabupaten Pidie. Tim ini terdiri dari tiga unsur yaitu, Guru, Komite, dan Stakeholder. Program-program perencanaan yang telah disusun kemudian didelegasikan kepada pihak-pihak yang dianggap berkompeten dan bertanggung jawab untuk melaksanakan apa yang telah direncanakan bersama.

c) Penyusunan Program

Tahap ini didasarkan pada perencanaan yang telah dilakukan pada tahap sebelumnya. Tahapan ini pada dasarnya masih masuk sebagai bagian dari perencanaan, namun pada tahap ini hal-hal yang dilakukan sudah lebih detail yaitu menyusun suatu program yang akan diimplementasikan. Program yang disusun tersebut kemudian disosialisasikan hingga dibuat indikator capaiannya. Berdasarkan tahapan-tahapan yang telah dilakukan sebelumnya, maka pada tahapan ini disusun program madrasah dalam dua kategori yaitu kategori reguler dan non reguler. Kategori reguler merupakan program yang diterapkan pada kondisi pembelajaran normal dan pembelajaran tambahan. Target dari program reguler ini adalah untuk menegaskan MAN 1 Pidie sebagai Madrasah Inovasi. Sedangkan non reguler diterapkan pada kegiatan ekstrakurikuler dan bertujuan untuk melahirkan prestasi-prestasi siswa yang dapat membawa MAN 1 Pidie menjadi madrasah berprestasi. Penyusunan program yang dimaksud telah disesuaikan dengan skala prioritas dan kondisi siswa yang ada di MAN 1 Pidie.

d) Implementasi dan Evaluasi

Tahapan ini merupakan inti dari upaya pengembangan yang dilakukan karena pada tahap ini semua kegiatan yang telah direncanakan berusaha diimplementasikan.

Proses implementasi untuk kegiatan reguler di lihat dalam 1 tahun ajaran yaitu satu semester dengan indikator jumlah siswa dan hasil yang diperoleh dari kegiatan reguler tersebut. Untuk kegiatan yang tidak menunjukkan hasil, maka akan di evaluasi dan dipertimbangkan untuk diteruskan atau dihentikan. Kemudian untuk program non reguler, proses implementasinya di lihat dalam jangka waktu satu semester dengan indikator utama adalah prestasi yang dihasilkan dari kegiatan yang dilakukan. Jika ada program yang tidak menghasilkan prestasi maka akan dievaluasi dan dipertimbangkan untuk diteruskan atau dihentikan berdasarkan laporan yang diberikan oleh masing-masing pembina kegiatan.

2. Implementasi Strategi Pengembangan Madrasah

Secara praktis, seluruh program yang dilaksanakan di MAN 1 Pidie mengikuti prinsip manajemen yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi atau tindak lanjut. Hal ini dilakukan karena pada dasarnya prinsip manajemen merupakan bagian penting dari sebuah organisasi pendidikan. Dalam arti luas, menurut Usman “manajemen adalah perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan (P3) sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien” (Suwito, et al., 2017: 135). Adapun implementasi dari program yang telah disusun adalah sebagai berikut:

1) Program Reguler

a) Program MAN 1 Pidie Peduli Berbagi

Program MAN 1 Pidie peduli berbagi kegiatan yang dilaksanakan setiap hari Jumat yang dimulai dengan pembacaan Surah Yasin secara berjamaah oleh seluruh siswa dan Guru MAN 1 Pidie. Setelah pembacaan Yasin, siswa dan guru memberikan sedekah seikhlasnya pada kotak amal yang telah disediakan. Hasil sedekah tersebut kemudian disalurkan kepada keluarga siswa MAN 1 Pidie yang kurang mampu secara ekonomi dengan cara mengunjungi keluarga dan memberikan paket sembako. Program ini bertujuan untuk meringankan beban ekonomi keluarga siswa MAN 1 Pidie yang kurang mampu sekaligus sebagai bentuk kampanye sosial MAN 1 Pidie agar lebih dikenal secara luas. Program ini telah berjalan sejak awal tahun pelajaran baru 2021-2022 dan sudah berhasil menjangkau puluhan keluarga yang tidak mampu. Program ini berhasil mendapatkan sambutan baik dari semua pihak dan program ini sangat potensial karena jumlah siswa MAN 1 Pidie yang cukup besar yaitu 768 siswa berpotensi memberikan sedekah setiap minggu untuk dua keluarga yang tidak mampu. Program ini kemudian

berhasil menginspirasi beberapa madrasah lainnya di Kabupaten Pidie untuk ikut melaksanakan gerakan peduli berbagai dilingkungan madrasah mereka masing-masing.

b) Kelas Unggul

Kelas Unggul di MAN 1 Pidie adalah sebuah inisiatif pendidikan yang memberikan peluang luar biasa bagi siswa-siswi dengan bakat dan minat khusus. Pertama-tama, ada Kelas Unggul Sains yang tersedia untuk siswa-siswi yang menunjukkan potensi akademik yang luar biasa. Program ini terbuka mulai dari kelas X hingga kelas XII dan siswa-siswi dapat mendaftar melalui seleksi ketat. Tujuan dari kelas unggul ini adalah untuk melatih siswa-siswi menjadi ahli di bidang ilmu sains dan mendorong mereka untuk berkompetisi dalam acara-acara ilmiah nasional dan lokal. Kelas unggul ini juga memberi keunggulan kepada siswa-siswi yang ingin melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, dengan memprioritaskan mereka untuk lulus SNMPTN. Pelajaran dilaksanakan penuh waktu pada hari Senin dan Selasa dengan guru-guru yang sangat berkualifikasi.

Selain itu, ada Kelas Unggul Bahasa yang memfokuskan diri pada bahasa Inggris, terutama pada keterampilan TOEFL dan berbicara. Program ini terbuka untuk semua siswa di MAN 1 Pidie dan siswa-siswi dipilih melalui seleksi ketat. Kelas ini diadakan setiap hari Rabu sore dengan dukungan dari program studi bahasa Inggris di Universitas Jabal Ghafur Sigli. Kelas Unggul Agama merupakan program khusus yang memusatkan perhatian pada hafalan Al-Quran atau Tahfidz. Kegiatan ini terbuka untuk semua siswa lintas angkatan dan dipilih melalui seleksi. Kegiatan dilaksanakan pada hari Kamis sore dan melibatkan kerjasama dengan lembaga pendidikan tahfidz terkemuka di Sigli. Terakhir, ada Kelas Unggul Keterampilan yang dirancang khusus untuk siswa-siswi MAN 1 Pidie dengan latar belakang ekonomi lemah. Program ini memberi fokus pada kursus menjahit dengan fasilitas yang disediakan oleh madrasah. Tujuan utamanya adalah melatih siswa-siswi dengan keterampilan menjahit yang dapat mereka manfaatkan sebagai bekal usaha setelah menyelesaikan pendidikan di MAN 1 Pidie. Kelas ini diadakan setiap hari Kamis sore dan melibatkan kerjasama dengan beberapa pelaku usaha konveksi di Kabupaten Pidie.

Kelas Unggul di MAN 1 Pidie bukan hanya memberikan peluang tambahan kepada siswa-siswi yang berbakat, tetapi juga memastikan bahwa mereka mendapatkan pendidikan berkualitas yang sesuai dengan minat dan potensi mereka. Program-program

ini adalah upaya konkret sekolah untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas dan siap bersaing di tingkat nasional dan internasional.

c) Program Non Reguler

Program non-reguler di MAN 1 Pidie adalah bagian integral dari kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan untuk meningkatkan prestasi siswa dan mengangkat citra madrasah. Program ini mencakup beberapa kegiatan, termasuk Karya Tulis Ilmiah yang memberi peluang kepada siswa untuk berpartisipasi dalam lomba karya tulis ilmiah lokal dan nasional. Selain itu, Math Club memberikan siswa kesempatan untuk mengasah keterampilan matematika mereka melalui sesi belajar sore.

English Club merupakan kesempatan bagi siswa untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris mereka, terutama dalam konteks TOEFL dan speaking. Program ini dipimpin oleh guru berpengalaman di bidang bahasa asing. Selain itu, kegiatan Jurnalistik dan Film memberi siswa kesempatan untuk berkreaitivitas dalam perfilman, dengan persiapan untuk berbagai lomba film pendek dan dokumenter, yang dipandu oleh para profesional berpengalaman. Kemudian kegiatan Pramuka adalah program wajib yang dilaksanakan setiap hari Sabtu sore, bertujuan untuk menciptakan prestasi dalam kepramukaan. Sementara itu, program Paskibraka melibatkan siswa dalam peringatan Hari Kemerdekaan RI, dengan pelatihan untuk seleksi Paskibraka yang diselenggarakan setiap tahun pada hari Sabtu sore.

Selain itu, program Rohis diadakan setiap Jumat sore, menyediakan forum untuk kajian dan pelatihan agama Islam dengan mengundang pemateri berkualifikasi. Dengan berbagai kegiatan ini, program non-reguler di MAN 1 Pidie bertujuan tidak hanya meningkatkan prestasi siswa, tetapi juga membentuk karakter dan keterampilan yang holistik, menciptakan siswa yang siap menghadapi tantangan masa depan.

3. Hasil Capaian dan Evaluasi

Penyelenggaraan program reguler dan non reguler di MAN 1 Pidie telah dan masih terus berlangsung. Beberapa program tersebut telah membuahkan hasil yang menggembirakan dan beberapa lainnya masih dalam tahap pengembangan. Hasil-hasil yang diperoleh dari beragam kegiatan yang telah dilaksanakan dan diimplementasikan telah memberikan dampak positif bagi MAN 1 Pidie dan sekaligus berhasil menegaskan MAN 1 Pidie sebagai madrasah inovasi dan madrasah berprestasi di Kabupaten Pidie.

Berikut ini hasil capaian beberapa program yang telah berhasil dari implementasi strategi pengembangan madrasah yang telah dan sedang lakukan:

Tabel 1 Capaian Program Implementasi Strategi Pengembangan Madrasah

No.	Program Reguler	Hasil yang dicapai	Evaluasi
1	Program MAN 1 Pidie Peduli Berbagi	- 80% keluarga siswa MAN 1 Pidie yang berada pada kategori kurang mampu telah terbantu - Menginspirasi Madrasah Lainnya di Kabupaten Pidie untuk melakukan hal yang sama - Tersedianya dana beasiswa dari siswa untuk siswa, terutama bagi yang kurang mampu - Juara Harapan dalam kompetisi robotik di UNSAM Langsa - Juara KSN tingkat kabupaten dan Provinsi - Juara KSM tingkat Kabupaten - Finalis Regional Sumatera dalam kompetisi ekonomi syariah nasional	Program ini telah berjalan dengan baik dan perlu ditingkatkan kembali agar dapat menjangkau masyarakat luas yang tidak terbatas pada keluarga siswa MAN 1 Pidie
2	Kelas Unggul	- Jumlah siswa meningkat - Siswa dari kelas unggul banyak terlibat dalam kegiatan-kegiatan madrasah (sebagai MC, Pengisi Acara, Pembaca Puisi dls) - Siswa kelas unggul mewakili madrasah dalam berbagai ajang lomba (KSM, KSN, Myres) - Kelas unggul keterampilan telah berhasil melatih siswa dalam menjahit	Dari beberapa kelas unggul yang ada, tidak semua berjalan sesuai target seperti kelas unggul bahasa dan agama sehingga kedua kelas unggul tersebut dihentikan dan diganti dengan program lain.
3	Program Tahfiz	- Melahirkan siswa yang hafiz Quran - Sudah ada beberapa siswa yang memiliki hafalan hingga 5 juz	Program berjalan dengan baik, namun hanya menyasar sebagian kecil siswa sehingga program ini diubah menjadi satu mata pelajaran khusus yang masuk dalam kurikulum
4	Program GEMANSA	- Program ini berhasil mengangkat nama MAN 1 Pidie pada berbagai media pemberitaan sehingga MAN 1 Pidie kembali eksis dan dikenal. Kegiatan ini dilaksanakan setiap tahun	Diperlukan persiapan yang lebih matang dan melibatkan lebih banyak peserta yang bukan hanya dari kabupaten Pidie.

		dengan beragam kegiatan lomba yang diperuntukkan bagi siswa SMP/MTS. Pelaksanaan Gemansa 1 berjalan sukses	
Program Non Reguler			
1	Karya Tulis Ilmiah & Jurnalistik	- Program ini berhasil melahirkan penulis dan peneliti muda di MAN 1 Pidie - Berhasil menyediakan penulis berita dari siswa yang berkontribusi pada website madrasah (man1pidie.sch.id) - Juara 1 Lomba Esai Nasional yang diselenggarakan oleh Sukma Bangsa Pidie - Finalis Nasional Kompetisi Penelitian Siswa Indonesia (KoPSI) yang diselenggarakan oleh Puspresnas tahun 2021 - Semifinalis Nasional Madrasah Young Research SuperCamp (Myres) tahun 2022	Diperlukan kerja sama antar guru mata pelajaran untuk dapat memotivasi siswa mengikuti berbagai kegiatan lomba
2	Paskibraka	- Peserta terbanya Paskibraka Kabupaten Pidie tahun 2021 dan 2022	
3	Pramuka	- Mengirim Peserta Jambore Nasional di Cibubur tahun 2022	

Selain capaian program di atas, beberapa program lainnya masih berproses dan terus berjalan, namun belum berhasil meraih prestasi. Meski demikian, program yang ada masih terus berlanjut karena hasil evaluasi menunjukkan bahwa program lainnya selain yang penulis sebutkan memang diminati oleh siswa dan mendapat dukungan penuh dari pembina kegiatan.

D. KESIMPULAN

Pengembangan MAN 1 Pidie menuju madrasah inovatif dan berprestasi merupakan proses yang dilandasi oleh perencanaan strategis, pelibatan seluruh komponen madrasah, serta pelaksanaan program-program unggulan yang dirancang berdasarkan kebutuhan riil satuan pendidikan. Hasil dari refleksi institusional yang dituangkan dalam artikel ini menunjukkan bahwa strategi pengembangan yang dimulai dari identifikasi masalah, penyusunan perencanaan, hingga implementasi program reguler dan non-

reguler telah memberikan dampak yang cukup signifikan, baik dalam peningkatan citra madrasah maupun capaian prestasi siswa di berbagai bidang.

Program-program seperti Kelas Unggul, Gerakan MAN 1 Pidie Peduli Berbagi, serta berbagai kegiatan ekstrakurikuler terbukti mendorong keterlibatan aktif siswa dan guru, sekaligus memperkuat relasi madrasah dengan masyarakat sekitar. Selain itu, pola manajemen berbasis kolaborasi dan refleksi berkelanjutan menjadi fondasi penting dalam menjaga keberlanjutan dan relevansi program yang dijalankan. Meski demikian, evaluasi secara berkala tetap dibutuhkan, mengingat tidak semua program berjalan sesuai harapan dan ada beberapa inisiatif yang perlu disesuaikan kembali dengan kondisi sumber daya yang tersedia.

Dengan demikian, keberhasilan strategi pengembangan madrasah sangat bergantung pada tiga hal utama. Pertama, adanya kerja sama yang solid dan rasa kepemilikan yang tinggi dari seluruh komponen madrasah. Kedua, dukungan sumber daya dan pembiayaan yang konsisten dari para pemangku kepentingan, baik internal maupun eksternal. Ketiga, hadirnya penghargaan dan apresiasi yang memadai terhadap kontribusi siswa dan guru sebagai penggerak utama perubahan. Refleksi dari pengalaman MAN 1 Pidie ini menegaskan bahwa inovasi dalam dunia pendidikan tidak hanya menuntut kreativitas program, tetapi juga kesadaran kolektif untuk berubah secara terstruktur, terukur, dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alifah, S. (2021). PENINGKATAN KUALITAS PENDIDIKAN DI INDONESIA UNTUK MENGEJAR KETERTINGGALAN DARI NEGARA LAIN. *CERMIN: Jurnal Penelitian*, 5(1), 113. https://doi.org/10.36841/cermin_unars.v5i1.968
- Alissa, V. (2022). KESADARAN PESERTA DIDIK DALAM PENERAPAN GREEN SCHOOL UNTUK Mendukung ESD (EDUCATION FOR SUSTAINABLE DEVELOPMENT). *EduTeach : Jurnal Edukasi Dan Teknologi Pembelajaran*, 3(2), 51–60. <https://doi.org/10.37859/eduteach.v3i2.3805>
- Amin, K. (2018). Pengaruh Konflik Terhadap Pembangunan Pendidikan Di Aceh. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 159–176. <https://doi.org/10.31538/nzh.v1i2.45>
- Amin, K., Ikramatoun, S., Halik, H., & Darwin, D. (2022). Relevansi Pemikiran Paulo Freire terhadap Pendidikan di Aceh. *SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 19(1), 13–21.

<https://doi.org/10.21831/SOCIA.V19I1.34640>

- Arifa, S. N. (2022). *Hari Pendidikan Internasional, Bagaimana Tingkat Pendidikan di Indonesia Saat ini?* <https://www.goodnewsfromindonesia.id/2022/01/24/hari-pendidikan-internasional-bagaimana-tingkat-pendidikan-di-indonesia-saat-ini>
- Ghony, D., Wahyuni, S., & Almansur, F. (2020). *Analisis & Interpretasi Data Penelitian Kualitatif*. Pt. Refika Aditama.
- Hatip, A., & Setiawan, W. (2022). EKSPLORASI PENDIDIKAN FINLANDIA SEBAGAI LESSON LEARNT UNTUK PENDIDIKAN INDONESIA. *Center Of Education Journal (CEJou)*, 3(01), 1–16. <https://doi.org/10.55757/cejou.v3i01.83>
- Ibrahim, R. (2010). *Perencanaan Pengajaran*. Rineka Cipta.
- Ikramatoun, S., Amin, K., Darwin, D., & Halik, H. (2021). Iron Cage Birokrasi Pendidikan: Suatu Analisis Sosiologis. *Jurnal Sosiologi Pendidikan Humanis*, 6(1), 18. <https://doi.org/10.17977/um021v6i1p18-29>
- Kanwil Kemenag Aceh. (2021). *Kanwil Kementerian Agama Provinsi Aceh :: Seuramo*. <https://Aceh.Kemenag.Go.Id/>. <https://aceh.kemenag.go.id/berita/514960/kemenag-tetapkan-69-madrasah-inovasi-se-aceh-kepala-madrasah-harus-kreatif-dan-berkarya>
- Kemendikbudristek. (2021a). *Panduan dan Pembelajaran Asesmen Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Pusat Asesmen dan Pembelajaran Kemendikbudristek.
- Kemendikbudristek. (2021b). *programsekolahpenggerak | Program Sekolah Penggerak*. <https://sekolah.penggerak.kemdikbud.go.id/programsekolahpenggerak/>
- Kementerian Agama RI. (2020). *MEQR - Madrasah Education Quality Reform*. Madrasah Reform. <https://madrasahreform.kemenag.go.id/>
- Kementerian Agama RI. (2021). *Pelatihan Inovasi Madrasah: Menuju Madrasah Unggul*. <https://balitbangdiklat.kemenag.go.id/berita/pelatihan-inovasi-madrasah-menuju-madrasah-unggul>
- Kepala Kanwil Kemenag Provinsi Aceh. (2021). *Keputusan Kepala Kantor Kementerian Agama Provinsi Aceh No 402 Tahun 2021 Tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Madrasah Inovasi*.
- Mulyasana, D. (2011). *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*. Remaja Rosdakarya.
- Neuman, W. L. L. (2018). *Metodologi Penelitian Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. PT Indeks.
- Pendis, E. (2021). *EMIS | Dashboard | Pendis Kemenag*. Kementrian Agama. <http://emispendis.kemenag.go.id/dashboard/?content=data-statistik>
- Ridder, H. G., Miles, M. B., Michael Huberman, A., & Saldaña, J. (2014). Qualitative data analysis. A methods sourcebook. In *Zeitschrift fur Personalforschung* (Edition 3, Vol. 28, Issue 4). Sage.
- Ridwansah, D. (2021). *Nadiem Makarim Akui Sistem Pendidikan Indonesia sudah Ketinggalan Sebelum Pandemi*. <https://www.jawapos.com/nasional/pendidikan/28/09/2021/nadiem-makarim-akui-sistem-pendidikan-indonesia-sudah-ketinggalan/>

-
- Robbins, S. P. (1994). *Teori Organisasi; struktur, desain dan aplikasi*. Arcan.
- S. Sa'ud, U. (2021). *Pengembangan Kebijakan Pendidikan dalam Kerangka Otonomi Daerah*. <https://adoc.pub/pengembangan-kebijakan-pendidikan-dalam-kerangka-otonomi-dae.html>
- Sa'ud, U. . (2008). *Inovasi Pendidikan*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suwito, Harun, C. Z., & Ibrahim, S. (2017). Manajemen Pembelajaran Bahasa Inggris Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Smp Negeri 1 Tapaktuan Aceh Selatan. *Jurnal Administrasi Pendidikan : Program Pascasarjana Unsyiah*, 5(2), 134–140.